Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi
e-ISSN 2620-5866
Volume 1. No.2 Agustus 2018 (95-111)
https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2224

Penerapan Alat Evaluasi Pembelajaran Bertingkat Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Mahasiswa

Mariati
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Mukhtar basri No. 3 Medan Indonesia.
Coresponden; **mariati@umsu.ac.id**

Abstrak

Terdapat tiga komponen yang dianggap penting dalam dunia pendidikan atau pengajaran, yaitu tujuan, metode, dan evaluasi. Tahapan terpenting dalam proses pembelajaran adalah evaluasi. Manfaat dari evaluasi adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran dan sebaliknya tujuan pembelajaran merupakan acuan dalam melaksanakan evaluasi. Untuk itu diperlukan adanya pengembangan alat evaluasi yang dapat mengukur ketercapaian dari tujuan pembelajaran tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan alat evaluasi berdasarkan taksonomi bloom pada materi akuntansi dan melihat tingkat kemampuan berfikir mahasiswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus ini dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan penelitian tindakan, yaitu: tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir siswa adalah tes di akhir siklus yang berupa penyusunan soal akuntansi dengan tingkat kognitif taksonomi Bloom mulai dari aspek pengetahuan (C1) sampai dengan aspek evaluasi atau unjuk kerja (C6).

Kata Kunci: *Alat Evaluasi Pembelajaran, Taksonomi Bloom dan Kemampuan Berfikir*

Abstract

There are three components that are considered important in the world of education or teaching, namely objectives, methods, and evaluation. The most important step in the learning process is evaluation. Benefits of the evaluation is to know the achievement of learning objectives and reverse learning objectives is a reference in conducting the evaluation. It is necessary to develop an evaluation tool that can measure the achievement of the learning objectives. The purpose of this research is to apply evaluation tool based on taxonomy of bloom on accounting material and see student's ability level thinking. The research design used is classroom action research with qualitative approach. Research conducted in these two cycles in each cycle consists of 4 stages of action research, namely: the stage of action planning, the stage of action implementation, the stage of observation, and the stage of reflection. The instrument used to measure students' thinking ability is the end-of-cycle test in the form of accounting preparation with the cognitive level of Bloom's taxonomy ranging from the knowledge aspect (C1) to the evaluation or performance aspect (C6).

Keywords*: Learning Evaluation Tool, Bloom's Taxonomy and Thinking Ability*

Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi
e-ISSN 2620-5866
Volume 1. No.2 Agustus 2018 (95-111)
https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2224

PENDAHULUAN

Terdapat tiga komponen yang dianggap penting dalam dunia pendidikan atau pengajaran, yaitu tujuan, metode, dan evaluasi. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, pendidik diberi peluang mengembangkan alat evaluasi yang terstandarkan untuk menjamin akuntabilitas.

Implementasi kurikulum dalam pembelajaran akuntansi adalah mengacu pada media pembelajaran kurikulum kompetensi keahlian.Tujuan Kompetensi Keahlian Akuntansi secara umum mengacu pada isi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan Penjelasan Pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, Secara khusus tujuan Kompetensi Keahlian Akuntansi adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dibidang keahliannya yaitu akuntansi.

Paragraf diatas menjelaskan bahwa pendidikan memiliki komponen yang dianggap penting, salah satunya adalah tujuan. Pendidikan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai atau yang biasa disebut dengan *output.* Setiap komponen dalam pendidikan tersebut memiliki keterkaitan. Ketercapaian dari tujuan pembelajaran tersebut dapat diketahuai dengan menggunakan komponen lain, maka memerlukan komponen lain yaitu berupa evaluasi. Hasil evaluasi terhadap *output* dijadikan dasar umpan balik (*feed back*) untuk melakukan analisis atau revisi, baik terhadap proses maupun terhadap *input* (Uno, 2006). Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran yang merupakan suatu sistem mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Tahapan terpenting dalam proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi memiliki hubungan yang saling terkait dengan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan sebaliknya proses pembelajaran dapat dijadikan pijakan dalam melaksanakan evaluasi. Manfaat dari evaluasi adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran dan sebaliknya tujuan pembelajaran merupakan acuan dalam melaksanakan evaluasi. Pembelajaran akuntansi

Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi
e-ISSN 2620-5866
Volume 1. No.2 Agustus 2018 (95-111)
https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2224

memerlukan alat evaluasi yang sangat bermanfaat untuk mengetahui pencapaian kompetensi pembelajaran. Melalui pembelajaran akuntansi di sekolah, semestinya dapat digunakan untuk membentuk kemampuan manusia yang utuh, dalam arti mempunyai sikap, kemampuan kognitif dan keterampilan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan penelitian awal di tempat penelitian, faktanya adalah dosen menggunakan alat evaluasi yang sama untuk setiap tahunnya. Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mencari referensi soal-soal materi akuntansi yang ada di dibuku. Tugas berupa menyelesaikan kumpulan soal di buku kemudian dijadikan sebagai bahan untuk membuat alat evaluasi terhadap materi akuntansi. Dosen mengambil beberapa soal dari tugas mahasiswa yang kemudian disatukan dan dijadikan sebagai alat evaluasi yang digunakan untuk mengambil nilai dari hasil belajar mahasiswa.

Taksonomi dalam dunia pendididkan dibuat untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan disini dibagi menjadi beberapa *domain*, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah. Konsep taksonomi Bloom dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin Bloom seorang psikologi bidang pendidikan. Konsep ini mengklasifikasikan tujuan pendidikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif menggolongkan dan mengurutkan keahlian berpikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan. Alat evaluasi bertingkat sendiri merupakan alat evaluasi yang dibuat berdasarkan taksonomi bloom. Bentuk dari alat evaluasi bertingkat yang di buat dari soal yang mudah sampai soal yang sulit. Soal ini dibuat beberapa tingkatan yang mana setiap tingkat memiliki tingkat kesukaran yang berbeda.

Evaluasi digunakan untuk menilai apakah proses perkembangan cara berpikir mahasiswa telah berjalan semestinya dan apakah tujuan pendidikan telah dicapai dengan program dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Salah satu teknik evaluasi hasil belajar kognitif adalah tes verbal berupa butir-butir soal (Sukiman, 2011). Evaluasi hasil belajar dilakukan atas hasil pengukuran dari penampilan mahasiswa yaitu kemampuan yang didemonstrasikan. Alat evaluasi sangat diperlukan untuk bisa mengetahui kemampuan berpikir mahasiswa atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini di tandai dengan kemampuan mahasiswa

Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi
e-ISSN 2620-5866
Volume 1. No.2 Agustus 2018 (95-111)
https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2224

mengerjakan soal evaluasi tersebut. Alat evaluasi yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga tidak akan efektif sebuah penilaian jika alat evaluasi yang digunakan sama dari tahun ke tahun tanpa adanya modifikasi dari sebuat alat evaluasi yang sesuai dengan kurikulum yang baru.

Disamping pemilihan alat evaluasi pembelajaran yang tepat, untuk memperoleh hasil belajar, suatu kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam mengenal dan memahami karakteristik mahasiswa. Salah satu karakteristik mahasiswa yang selama ini luput dari perhatian dosen adalah kemampuan berfikir mahasiswa. Kemampuan berfikir mahasiswa perlu diperhatikan karena kemampuan berfikir merupakan salah satu karakteristik mahasiswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Kemampuan berfikir yang tinggi akan memudahkan mahasiswa dalam memecahkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan pembelajaran akuntansi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berfikir tinggi akan memiliki rasa percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya sehingga mahasiswa tersebut yakin bahwa ia mampu menjawab dan memecahkan semua permasalahan. Seorang dosen hendaknya mampu untuk mengenal dan mengetahui karakteristik mahasiswa, sebab pemahaman yang baik terhadap karakteristik mahasiswa akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mahasiswa. Apabila seorang dosen telah mengenal karakteristik mahasiswanya maka selanjutnya dosen dapat menyesuaikan metode atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa tersebut.

Kemampuan berfikir mahasiswa yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan berfikir abstrak. Kemampuan berfikir abstrak yang dimaksud adalah pengenalan diri masing-masing mahasiswa baik kemampuannya, keberadaan dirinya terhadap lingkungan proses belajar mengajar pada mata mata kuliah akuntansi. Diyakini bahwa dengan mengenal kemampuan berfikir abstrak yang selama ini tidak begitu dapat perhatian dari dosen di sekolah akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka perlu sekali adanya pengembangan alat evaluasi. Pada penelitian ini alat evaluasi yang dikembangkan adalah alat evaluasi bertingkat berdasarkan taksonomi bloom. Bentuk bertingkat dari alat evaluasi ini adalah alat evaluasi dibagi menjadi enam tingkatan atau level. Setiap level mempunyai tingkatan taksonomi bloom, dan tingkat kesulitan dari setiap level akan berbeda. Pengembangan alat evaluasi ini diharapkan dapat mengetahui kemampuan berpikir mahasiswa yang ditandai dengan mahasiswa mampu menjawab soal dari level terendah sampai level tertinggi. Sejauh mana mahasiswa mampu mengerjakan tingkatan level maka dapat disimpulkan bahwa

Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi
e-ISSN 2620-5866
Volume 1. No.2 Agustus 2018 (95-111)
https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2224

kemampuan berpikir mahasiswa juga ikut meningkat.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh bentuk alat evaluasi pembelajaran bertingkat berdasarkan taksonomi bloom yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berfikir mahasiswa. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah.

a. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir abstrak mahasiswa setelah penerapan alat evaluasi pembelajaran bertingkat berdasarkan taksonomi bloom pada mata kuliah evaluasi pembelajaran akuntansi.

b. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah evaluasi pembelajaran akuntansi setelah penerapan alat evaluasi pembelajaran bertingkat berdasarkan taksonomi bloom

c. Untuk mengetahui keefektifan alat evaluasi bertingkat berdasarkan taksonomi bloo*m* dalam meningkatkan kemampuan berfikir abstrak mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP-UMSU.

Alat Evaluasi

Evaluasi adalah pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk dimana penilaian tersebut bersifat kualitatif (Arikunto, 2009). Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses penilaian terhadap sesuatu untuk mengambil keputusan terhadap sesuatu itu dimana penilaian tersebut bersifat kualitatif. Evaluasi digunakan untuk menilai apakah proses perkembangan cara berpikir mahasiswa telah berjalan semestinya dan apakah tujuan pendidikan telah dicapai dengan program dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi hasil belajar dilakukan atas hasil pengukuran dari penampilan mahasiswa yaitu kemampuan yang didemonstrasikan. Alat evaluasi sangat diperlukan untuk bisa mengetahuai kemampuan berpikir mahasiswa atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini di tandai dengan kemampuan mahasiswa mengerjakan soal evaluasi tersebut.

Penilaian *(assessment)* adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar atau kompetensi yang telah dicapai oleh mahasiswa. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar mahasiswa (Permendiknas no. 20 2007). Penilaian memiliki tiga peran utama dalam pembelajaran yaitu untuk melihat tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, dan diagnosis. Sebagai alat untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi memiliki makna bahwa penilaian dapat dijadikan sebagai tolak ukur terhadap ketercapaian

Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi
e-ISSN 2620-5866
Volume 1. No.2 Agustus 2018 (95-111)
https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2224

kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Sebagai bimbingan, penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik untuk membantu peserta didik dalam memahami diri-sendiri, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan. Sebagai alat diagnosis, penilaian bertujuan mencari tahu permasalah-permasalahan atau kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat ketercapaian kurikulum. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu ada sistem penilaian yang baik dan terencana. Untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan berpikir memerlukan teknik penilaian yang tepat. Penguasaan keterampilan proses sains dapat diukur menggunakan tes tertulis. Tes tertulis adalah tes yang menuntut peserta tes memberikan jawaban secara tertulis berupa pilihan dan/atau isian.

Taksonomi Bloom

Taksonomi berasal dari bahasa Yunani *tassein* berarti untuk mengklasifikasi dan *nomos* yang berarti aturan. Taksonomi berarti klasifikasi berhirarkhi dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi. Semua hal yang bergerak, benda diam, tempat, dan kejadian, sampai pada kemampuan berpikir dapat diklasifikasikan menurut beberapa skema taksonomi . Konsep Taksonomi Bloom dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin Bloom, seorang psikolog bidang pendidikan. Konsep ini mengklasifikasikan tujuan pendidikan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ranah kognitif meliputi fungsi memproses informasi, pengetahuan dan keahlian mentalitas. Ranah afektif meliputi fungsi yang berkaitan dengan sikap dan perasaan. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan fungsi manipulatif dan kemampuan fisik. Ranah kognitif menggolongkan dan mendosentkan keahlian berpikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang harus mahasiswa kuasai sehingga dapat menunjukan kemampuan mengolah pikirannya sehingga mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Mengubah teori ke dalam keterampilan terbaiknya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru sebagai produk inovasi pikirannya.

Konsep tersebut mengalami perbaikan seiring dengan perkembangan dan kemajuan jaman serta teknologi. Salah seorang murid Bloom yang bernama Lorin Anderson merevisi taksonomi Bloom pada tahun 1990. Hasil perbaikannya dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama Revisi Taksonomi Bloom. Dalam revisi ini ada perubahan

Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi
e-ISSN 2620-5866
Volume 1. No.2 Agustus 2018 (95-111)
https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2224

kata kunci, pada kategori dari kata benda menjadi kata kerja. Masing-masing kategori masih diurutkan secara hirarkis, dari urutan terendah ke yang lebih tinggi. Pada ranah kognitif kemampuan berpikir analisis dan sintesis diintegrasikan menjadi analisis saja. Dari jumlah enam kategori pada konsep terdahulu tidak berubah jumlahnya karena Lorin memasukan kategori baru yaitu creating yang sebelumnya tidak ada.

Taksonomi Bloom terdiri dari enam tingkat perilaku kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Tingkat pengetahuan menyangkut kemampuan mahasiswa untuk mengingat. Pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi, tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru atau berbeda. Menerjemahkan, menafsirkan, dan memperhitungkan atau meramalkan kemungkinan, termasuk keterampilan pemahaman. Pada tingkat penerapan, mahasiswa harus mampu menggunakan informasi dengan cara baru atau dalam situasi baru. Keterampilan ini lebih majemuk daripada pemahaman karena mahasiswa tidak perlu informasi itu dalam konteks yang asli tetapi mampu menggunakan cara baru atau berbeda, menunjukan perkembangan dari suatu abstraksi. Analisis meliputi kemampuan untuk memisahkan suatu bahan menjadi komponen-komponen untuk melihat hubungan dari bagian-bagian dan kesesuaiannya. Ini sering disebut sebagai awal dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sintesis ialah kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian menjadi keseluruhan yang baru. Tingkat kelima dari taksonomi ini berkenaan dengan kreativitas mahasiswa karena menuntut mahasiswa untuk menggabungkan unsur-unsur informasi atau materi menjadi struktur yang sebelumnya tidak diketahui. Tingkat terakhir, evaluasi, juga merupakan yang terakhir dari tingkat kemampuan berpikir tinggi, dan meliputi kemampuan membuat pertimbangan atau penilaian untuk membuat keputusan atas dasar internal atau eksternal (Munandar, 2009).

Evaluasi Pembelajaran Akuntansi

Evaluasi belajar dan pembelajaran sangatlah penting di dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian peserta didik dalam menempuh mata pelajaran yang telah disajikan. Sehingga untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai, apakah aktivitas yang dilakukan telah berhasil mencapai sasaran, apakah prosedur kerja yang dilakukan sudah tepat, apakah sumber daya yang dimiliki sudah dapat dimobilisasi secara optimal untuk mencapai tujuan, dan apakah elemen-elemen pendukung kegiatan sudah berfungsi dengan baik, digunakan untuk evaluasi untuk semua hal tersebut. Peran evaluasi merupakan hal yang sangat penting dan keberadaannya tidak dapat

Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi
e-ISSN 2620-5866
Volume 1. No.2 Agustus 2018 (95-111)
https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2224

tergantikan. Dengan adanya evaluasi pendidik akan mampu melihat perkembangan dari setiap peserta didiknya dan dapat melakukan tindakan lebih lanjut manakala peserta didiknya mengalami kemunduran dalam pencapaian hasil belajar atau peserta didik sebelum mampu mencapai prestasi yang optimal.

Sehingga untuk dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan benar, seorang pendidik hendaknya mengetahui berbagai dimensi yang terkait dengan evaluasi. Terutama yang berkaitan dengan hakikat evaluasi, prinsip-prinsip evaluasi, jenis-jenis evaluasi dan prosedur evaluasi di dalam pembelajaran. Untuk itu, mahasiswa yang mengambil program studi pendidikan wajib mengetahui hakikat dari mata kuliah evaluasi tersebut. Mahasiswa program studi pendidikan akuntansi diwajibkan menguasai mata kuliah ini sebagai salah satu syarat dalam mengambil mata kuliah selanjutnya seperti mata kuliah *micro teaching* dan mata kuliah PPL. Tidak hanya itu, mahasiswa program studi pendidikan akuntansi wajib juga memahami bagaimana cara membuat soal yang baik dan benar berdasarkan ranah taksonomi bloom dalam bidang studi akuntansi. Tujuannya agar soal yang disusun kelak dapat mengukur apa atau siapa yang hendak diukur. Selain itu mahasiswa juga dapat mengetahui bagaimana membedakan kemampuan berfikir kritis mahasiswa dalam menjawab soal akuntansi berdasarkan tingkat pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), Analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).

Kemampuan Berpikir abstrak

Kemampuan berpikir merupakan sekumpulan ketrampilan yang kompleks yang dapat dilatih sejak usia dini. Berpikir menurut Suryabrata merupakan proses aktif dinamis yang bersifat ideasional dalam rangka pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan (Suryabrata, 1993:54). Sedangkan menurut Conny, berpikir merupakan proses mental yang terjadi karena berfungsinya otak dalam rangka mencari jawaban atas suatu persoalan, menemukan ide-ide, mencari pengetahuan, atau sekedar untuk berimajinasi. Proses berpikir terjadi oleh berfungsinya otak manusia, karena otak manusia merupakan pusat kesadaran, pusat berpikir, perilaku, dan emosi manusia mencerminkan keseluruhan dirinya, kebudayaan, kejiwaan, bahasa dan ingatannya.

Berpikir abstrak merupakan salah satu jenis kemampuan yang merupakan atribut Inteligensi. Menurut Termen seperti yang dikutip oleh Winkel dan Aiken menjelaskan inteligensi ialah kemampuan berpikir abstrak (Winkel, 1996:139). Kemampuan berpikir abstrak ini adalah suatu aspek yang penting dari inteligensi, tetapi bukan satu-satunya.

Aspek yang ditekankan dalam kemampuan berpikir abstrak adalah penggunaan efektif dari konsep-konsep

Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi
e-ISSN 2620-5866
Volume 1. No.2 Agustus 2018 (95-111)
https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2224

serta simbol-simbol dalam menghadapi berbagai situasi khusus dalam menyelesaikan sebuah problem.

Kemampuan berpikir abstrak tidak terlepas dari pengetahuan tentang konsep, karena berpikir memerlukan kemampuan untuk membayangkan atau menggambarkan benda dan peristiwa yang secara fisik tidak selalu ada. Orang yang memiliki kemampuan berpikir abstrak baik akan dapat mudah memahami konsep-konsep abstrak dengan baik.

Jadi kemampuan berpikir abstrak adalah kemampuan menemukan pemecahan masalah tanpa hadirnya objek permasalahan itu secara nyata, dalam arti mahasiswa melakukan kegiatan berpikir secara simbolik atau imajinatif terhadap objek permasalahan itu. Untuk menyelesaikan masalah yang bersifat abstrak akan mudah dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan berpikir abstrak yang tinggi dan kemampuan dapat dicapai oleh anak yang sudah mencapai tahap operasional formal yang baik.

Kemampuan berpikir abstrak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes kemampuan berpikir abstrak yang merupakan subtes dari *Diferential Aptitude Test* (DAT). Tes ini terdiri dari delapan subtes, yaitu:

a. *Verbal reasoning.* Subtes penalaran verbal (*verbal reasoning*) adalah merupakan suatu tes bakat yang mengungkapkan kemampuan untuk memahami konsep-konsep dalam bentuk kata-kata (verbal). Tes ini bertujuan menilai kemampuan mahasiswa untuk mengabstraksi (meringkas) atau menggeneralisir serta berpikir secara konstruktif dibanding dengan kepastian atau pengenalan kata terutama sekali sesuai untuk mengungkapkan kemampuan penalaran.
b. *Numerical ability* . Butir-butir soal tes kemampuan angka dirancang untuk mengungkap pemahaman relasi angka dan mempermudah dalam menangani konsep-konsep menurut angka-angka. Masalah-masalah disusun dalam tipe soal yang biasanya disebut "perhitungan aritmatik" daripada apa yang biasanya disebut penalaran aritmatik. Ini didorong oleh adanya suatu keinginan untuk menghindari unsur-unsur bahasa yang biasanya berupa masalah penalaran aritmatik, dimana kemampuan membaca memiliki peran yang sangat berarti. Bentuk perhitungan memberikan keuntungan sehingga tidak akan merugikan sebagai suatu ukuran kemampuan.
c. *Abstract reasoning.* Tes penalaran abstrak dimaksudkan sebagai instrumen non-verbal yang mengungkapkan kemampuan penalaran mahasiswa. Rangkaian ini disajikan dalam masing-masing persoalan yang memerlukan persepsi pengoperasian prinsip dalam mengubah diagram-diagram. Misalnya mahasiswa harus menemukan asas-asas atau prinsip-

Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi
e-ISSN 2620-5866
Volume 1. No.2 Agustus 2018 (95-111)
https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2224

prinsip yang menentukan perubahan gambar-gambar dan memberikan tanda-tanda atau petunjuk-petunjuk yang dipahaminya dengan menunjukkan (menandai) diagram-diagram yang seharusnya diikuti secara logis.

d. *Clerical speed and accuracy.* Tes kecepatan dan ketelitian klerikal adalah dimaksudkan untuk mengukur kecepatan memberikan jawaban atau tanggapan dalam suatu tugas persepsi yang sederhana Pertama-tama mahasiswa harus memilih kombinasi yang telah ditandai dalam tes, kemudian akan tercetus suatu pikiran untuk mencari kombinasi yang sama dalam suatu kelompok kombinasi yang sama pada gambar jawaban secara terpisah, dan terakhir dapat ditemukan kombinasi yang identik yang diberikan garis bawah.
e. *Mechanical reasoning.* Tes penalaran mekanikal pada dasarnya suatu bentuk baru dari serangkaian uji pemahaman mekanikal (*Mechanical Comprehension Test*) yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh salah seorang pengarang. Masing-masing soal berisi situasi mekanikal yang disajikan berupa gambar-gambar sekaligus bersama dengan pertanyaan yang susunan kata-katanya sederhana. Diusahakan agar soal-soal yang disajikan menggunakan istilah-istilah yang sederhana dan acap ditemui pada mesin-mesin atau peralatan yang tidak menyerupai gambar-gambar dalam buku tes atau memerlukan pengetahuan khusus. Dalam tes penalaran mekanik ini sedapat mungkin diperlukan penalaran yang tepat dan logis. Tes ini disusun berdasarkan pengalaman dari tes pemahaman mekanikal dari Bennett.
f. *Space relation.* Tipe soal yang direncanakan bagi tes ini menyajikan suatu kombinasi dari dua bentuk pendekatan terdahulu dengan pengukuran kemampuan ini. Kemampuan membayangkan suatu obyek yang dikonstruksi dari suatu gambar dalam suatu pola yang telah sering digunakan dalam tes visualisasi struktural. Demikian juga kemampuan untuk membayangkan bagaimana suatu obyek akan nampak jika diputar putar dalam beberapa cara tertentu yang telah dipergunakan secara efektif dalam pengukuran persepsi ruang.
g. *Spelling.* Tipe soal yang digunakan dalam bagian mengeja pada subtes penggunaan bahasa bukanlah tipe soal-soal yang baru. Kata-katanya dipilih dengan teliti. Semua kata-kata diseleksi dari daftar *Gate's Spelling Difficulties* dalam 3.876 kata. Kata-kata lainnya diseleksi sebagai tajuk rencana yang mereka tonjolkan dalam setiap kosa-kata. Ejaan yang tidak tepat atau salah dipilih dari penelitian Gates dan orang-orang yang lainnya. Subtes mengeja mengukur bagaimana baiknya seseorang dapat mengeja kata-kata umum dalam bahasa Indonesia (Inggris). Juga, skor tes ini

Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi
e-ISSN 2620-5866
Volume 1. No.2 Agustus 2018 (95-111)
https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2224

merupakan suatu prediktor terbaik kemampuan mempelajari stenografi dan pengetikan

h. *Language usage*. Tes pemakaian bahasa terdiri dari dua sub, yaitu; mengeja dan tata bahasa. Tes ini terdiri dari dua tes prestasi belajar yang singkat yang mengukur kemampuan-kemampuan penting yang perlu dipertimbangkan oleh seseorang bersama-sama dengan tes bakat lainnya yang dinilai oleh tes bakat perbedaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas mata kuliah Evaluasi pembelajaran akuntansi mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan akuntansi FKIP-UMSU. Penelitian ini menggunakan desain media pembelajaran Kemmis dan Taggart dalam kesuma (2010: 27). Desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart ini merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif.

Secara garis besar penelitian ini menggunakan dua siklus dengan empat tahapan yang dilalui dalam kelas, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi/evaluasi, dan 4) refleksi, keempat tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Adapun yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1) Mahasiswa melakukan analisis awal terhadap materi pembelajaran akuntansi dengan melakukan bedah materi.
2) Menyiapkan media/alat peraga yang dibutuhkan untuk memudahkan proses belajar mengajar.
3) Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran.
4) Peneliti menyusun alat evaluasi tes berdasarkan taksonomi bloom pada materi akuntansi yang disesuaikan dengan indicator kemampuan berfikir abstrak mahasiswa

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Dosen menjelaskan hakikat materi evaluasi pembelajaran akuntansi dan domain taksonomi bloom kepada mahasiswa.
2) Mahasiswa dibentuk dalam beberapa kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang. Setiap kelompok diberikan tugas untuk

Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi
e-ISSN 2620-5866
Volume 1. No.2 Agustus 2018 (95-111)
https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2224

menganalisis setiap soal-soal akuntansi yang terdapat dalam buku pelajaran akuntansi tingkat SMK dan mereka ditugaskan untuk menentukan tingkat level kognitif yang terdapat dalam soal tersebut.

3) Setiap kelompok wajib mempersentasikan hasilnya didepan kelas, dan kelompok lain wajib memberikan tanggapan atas hasil yang telah dipersentasikan.
4) Dosen menugaskan tiap kelompok untuk menyusun soal berdasarkan tingkatan ranah kognitif (C1-C3) untuk mengetahui kemampuan berfikir abstrak mahasiswa.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan secara khusus dan proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembaran observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung menyangkut aktivitas belajar mahasiswa dalam mengikuti pelajaran dan memberi tanda ceklis (√) pada lembar observasi. Observasi ini bertujuan untuk melihat kesesuian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil observasi. Tahap ini dilakukan untuk meninjau kembali apakah pembelajaran dengan menggunakan alat evaluasi pembelajaran bertingkat berdasarkan taksonomi bloom sudah berlangsung efektif, dan untuk mengetahui hasil kemampuan berfikir abstrak mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga dapat disimpulkan dari keseluruhan tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini dapat pula digunakan untuk melakukan tahap perencanaan pada siklus II.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan.

Prosedur ini sama dengan siklus I, tahap pembelajaran ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dan telah dikembangkan dari siklus I, berupa proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Pada tahap ini kegiatan dilaksanakan sama pada siklus I tetapi dilakukan setelah ada perbaikan. Untuk alat evaluasi pembelajaran bertingkat yang digunakan dilanjutkan pada level bertingkat berikutnya yaitu level kognitif C4-C6.

3. Tahap Observasi.

Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi
e-ISSN 2620-5866
Volume 1. No.2 Agustus 2018 (95-111)
https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2224

Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan secara khusus dan proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembaran observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuia dengan yang dikehendaki.

4. **Refleksi.**
   Hasil observasi di dalam kelas digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Dan jika pada akhirnya ditemukan kelemahan dan kekurangan di siklus II, sehingga dapat diputuskan apakah selesai pada tahap siklus dua atau dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun jika memenuhi indikator keberhasilan belajar, maka tidak perlu dilakukan ke siklus berikutnya.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif prosentase. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis mengenai prosentase hasil dari penilaian berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada mahasiswa berdasarkan kemampuan berfikir abstrak mereka saat pelaksanaan tindakan. Untuk menetapkan hasil belajar mahasiswa dilakukan dengan cara perhitungan total skor dari satu kelas dibagi dengan jumlah mahasiswa sehingga dapat diketahui skor rata-rata hasil belajar di kelas tersebut, skor rata-rata tersebut dibandingkan antar siklus. Dalam tindakan kelas ini, peneliti menetapkan target pencapaian nilai berdasarkan kemampuan berfikir mahasiswa sebesar 65% dengan batas minimal perolehan nilai tiap mahasiswa minimal sebesar 75. mahasiswa dikatakan berhasil memahami isi soal berdasarkan ranah taksonomi bloom dan memiliki tingkat kemampuan berfikir abstrak yang baik jika mampu menetapkan jenis ranah kognitif tiap butir tes berdasarkan ranah C1-C6 dengan persentasi perolehan atas jawaban telah mencapai skor 75 dengan grade nilai minimal B.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memvalidasi Penerapan Alat Evaluasi Pembelajaran Bertingkat Berdasarkan Taksonomi Bloom yang merupakan kegiatan utama yang dilakukan dalam menetapkan penerapan media pembelajaran. Penerapan Alat Evaluasi Pembelajaran Bertingkat Berdasarkan Taksonomi Bloom yang dipilih adalah alat evaluasi pembelajaran berdasarkan taksonomi bloom ranah kognitif tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Alat evaluasi ini mengacu pada peningkatan kemampuan berfikir mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Akuntansi FKIP UMSU. Pendekatan penerapannya mengacu pada pembelajaran konstruktivistik. Pembelajaran konstruktivistik merupakan

Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi
e-ISSN 2620-5866
Volume 1. No.2 Agustus 2018 (95-111)
https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2224

pembelajaran yang mau mengembangkan diri dengan cara melibatkan diri dalam membangun ilmu pengetahuan sehingga pengetahuan yang diperoleh merupakan hasil konstruksi diri sendiri. Maka hasil dari belajar merupakan kombinasi antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lama atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Preskrepsi tugas belajar dalam Penerapan Alat Evaluasi Pembelajaran Bertingkat Berdasarkan Taksonomi Bloom mengacu pada alat evaluasi pembelajaran konstruktivistik yang diuraikan dengan merancang RPP melalui penentuan tingkat kognitif tiap soal. Uji coba alat evaluasi bertingkat berdasarkan taksonomi bloom dilakukan sejak tanggal 8 Oktober 2015 (Pertemuan ke-IV) sampai dengan tanggal 3 Desember 2015. Pada penerapan media pembelajaran ini dilakukan terhadap 30 responden dari berbagai karakteristik mahasiswa semester V-C pagi yaitu mencakup mahasiswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Uji coba ini untuk mengetahui kekurangan, kesalahan yang ada pada media pembelajaran yang dikembangkan.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa penggunaan alat evaluasi bertingkat dalam pembelajaran mempunyai beberapa keuntungan yaitu meningkatkan antusias mahasiswa dalam mengerjakan soal evaluasi sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir abstrak mahasiswa, namun penggunaan alat evaluasi bertingkat dalam pembelajaran juga memiliki kekurangan yaitu dibutuhkan keterampilan yang lebih dan ketelitian bagi mahasiswa untuk dapat menentukan soal dalam tiap levelnya. Salah satu dasar pendukung lain selain hasil belajar mahasiswa meningkat karena penggunaan alat evaluasi bertingkat dalam pembelajaran adalah hasil tanggapan mahasiswa terhadap alat evaluasi yang dikembangkan oleh kelompok lain pada saat mereka mempersentasikan didepan kelas. Secara umum mahasiswa memberikan respon positif terhadap alat evaluasi yang dikembangkan. Berdasarkan data, 90% mahasiswa mencapai ketuntasan minimum yang ditetapkan berdasarkan standar kelas sebesar 65% pada siklus-II. Alat evaluasi yang dirumuskan mampu membuat mahasiswa mengerjakan soal evaluasi lebih maksimal. Soal yang dibuat dalam alat evaluasi bertingkat ini tetap disesuikan dengan materi yang ada ditingkat SMK sehingga mahasiswa lebih terlatih dalam menganalisis kompetensi dasar tiap materi akuntansi. Tidak semua soal yang terdapat dalam materi akuntansi dapat dikembangkan berdasarkan ranah C1-C6, hal ini dikarenakan tidak semua aspek dalam materi akuntansi dapat diturunkan ranah sesuai dengan tingkatan taksonomi blomnya khususnya ranah analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6) namun karena mahasiswa mampu memahami aspek yang dimaksudkan dalam setiap

Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi
e-ISSN 2620-5866
Volume 1. No.2 Agustus 2018 (95-111)
https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2224

tingkatan ranah, maka materi yang tadinya sulit dibuat ranahnya akhirnya dapat dikembangkan dengan baik. Setiap nomor pada masing-masing level memiliki kisi-kisi yang sama, yang membedakan hanyalah tingkat kesulitan soal pada tiap levelnya. Hal ini diharapkan dapat memacu kemampuan berpikir mahasiswa agar lebih berkembang ketika mengerjakan soal tiap levelnya. Alat evaluasi pembelajaran bertingkat dibuat memiliki level agar menarik mahasiswa dalam mengerjakan soal. Sepanjang pelaksanaan kegiatan diskusi penyususnan soal, mahasiswa merasa lebih tertantang untuk menyelesaikan soal tiap levelnya sehingga memaksimalkan kemampuan mereka dalam mengerjakan soal. Semakin maksimal mahasiswa mengerjakan soal maka diharapkan nilai mereka juga lebih meningkat sehingga secara klasikal mahasiswa yang tuntas belajar lebih dari 70%. Ketuntasan mahasiswa sangatlah penting dalam tujuan pembelajaran, ketika ketuntasan mereka telah mencapai lebih dari 70% itu artinya tujuan dari pembelajaran telah tercapai. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat mengerjakan soal evaluasi yang telah dimodifikasi dari soal- soal akuntansi yang terdapat dalam buku pelajaran. Alat evaluasi yang dikembangkan berdasarkan ranah kognitif ini sangat menarik karena memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah memiliki level soal yang dapat memacu mahasiswa untuk lebih maksimal dalam mengerjakan alat evaluasi. Beberapa soal yang ada dibuat secara terstruktur untuk dapat membangkitkan memori mahasiswa sebelum mengerjakan soal yang sama. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki alat evaluasi inilah yang menarik mahasiswa untuk lebih maksimal dalam mengerjakan soal dalam alat evaluasi pelajarn akuntansi tersebut. Model evaluasi yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran ini dari sudut pandang teori belajar sosial akan dapat menumbuhkan sikap dan kemampuan berfikir abstrak yang baik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Adapun simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan alat evaluasi pembelajaran bertingkat berdasarkan taksonomi bloom pada mata kuliah evaluasi pembelajaran akuntansi ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir abstrak mahasiswa akuntansi FKIP-UMSU sebesar 90% dengan tingkat kemampuan berfikir yang baik.
2. Penerapan alat evaluasi pembelajaran bertingkat berdasarkan taksonomi bloom ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah evaluasi pembelajaran akuntansi sebesar 93% pada pelaksanaan siklus yang ke II.

3. Peningkatan kemampuan berfikir abstrak mahasiswa akuntansi FKIP-UMSU setelah penerapan alat evaluasi pembelajaran bertingkat berdasarkan taksonomi bloom pada mata kuliah evaluasi pembelajaran akuntansi jika ditinjau berdasarkan indikator kemampuan berfikir abstrak sudah sangat baik.

Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Dosen-dosen pengampu mata kuliah diberbagai program studi khususnya di program studi pendidikan akuntansi diharapkan dapat mengembangkan alat evaluasi bertingkat untuk materi yang sesuai, sehingga dapat mengefektifkan pembelajaran akuntansi mahasiswa sesuai dengan tingkat berfikir mereka.
2. Alat evaluasi bertingkat ini diharapkan dapat diteliti lebih lanjut dan dapat dilakukan kegiatan yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. *Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta On line at http://staff.uny.ac.id/ sites/default/* [diakses tanggal 28 Juli 2015].

Arisworo, Djoko. 2007. Buku Paket Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Bandung: Grafindo Media Pratama

[BSNP]Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. *Online at http://blog.sunan-ampel.ac.id/ rizka/files/ 2011/12/Panduan_Umum_KTSP.pdf.* [diakses tanggal 7 Agustus 2015]

Lwin, May dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks.

Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Redhana, I Wayan. 2003. *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Pemecahan Masalah*. Jurnal. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.

Soedijarto H. 2004. *Kurikulum, Sistem Evaluasi, dan Tenaga Pendidikan sebagai unsur strategis dalam Penyelenggaraan Sistem Pengajaran Nasional*. Jurnal. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Suharsimi, Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta*: PT Bumi Aksara.

Sukiman, 2011. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Mandiri.

Surapranata, Sumarna. 2004. *Panduan Penulisan Tes Tertulis*. Bandung: Remaja Rosakarya.

Widodo. 2010. *Analisis Butir Soal Tes*. Jurnal. Tasikmalaya: SDK BPK Penabur.

Sudijoono, Anas. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Rajawali Pers.